

BAB II KERANGKA TEORI

A. Metode Yanbu'a

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 1995). Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis, karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.¹

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab (metode) untuk pembelajaran membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun dewasa, yang dirancang dengan Rasm Utsmany dan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam Al-Qur'an Rasm Utsmany, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Metode baca tulis ini untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makharij al-hurufnya.²

Kitab Thariqah baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a ini di ajarkan cara menulis dan tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur'an, kecuali beberapa lafadz. Metode ini dibuat oleh para ulama besar yang terdiri dari KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (Alm), dkk.

2. Sejarah timbulnya Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.³

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara Alumni dengan Pondok serta untuk

¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 56

² Siti Ayamil Choliyah, Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No. 2, (2015), 160

³ Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimbingan Cara Mengajar)* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004),

menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan dengan Allah tersusun kitab YANBU'A yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran.⁴

Perlu diingat bahwa metode yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan.

3. Karakteristik Metode Yanbu'a

Karakteristik metode Yanbu'a ini diantaranya yaitu:

- a. Dirancang dengan menggunakan Rosm Usmaniy
- b. Terdiri dari tujuh jilid
- c. Sangat mudah
- d. Mudah bagi pengajar
- e. Mudah dipahami murid

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode anbu'a mempunyai beberapa karektiristik yaitu dalam penulisanya dirancang dengan menggunakan Rosm Usmaniy, terdiri dari jilid 1 sampai jilid 7, mudah bagi pengajar dan mudah dipahami murid.

4. Tujuan Metode Yanbu'a

Tujuannya Metode Yanbu'a diantaranya:

- a. Ikut adil dalam mencerdaskan anak bangsa dan supaya bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar.
- b. Menyebarkan ilmu al-qur'an.
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan rosm usmany. Adapun tulisan disesuaikan dengan Rasm Utsmaniy, contoh-contoh huruf sudah berangkai semuanya dari Al-quran kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Alquran demi untuk memudahkan anak
- d. Mengajak mendarus al-qur'an sampai khatam. Dan karakteristik metode al-qur'an adalah: sangat mudah, mudah bagi mengajar, dan mudah dipahami secara cepat.

Penulis hanya memfokuskan dengan meneliti metode yanbu'a hanya jilid 4, diantara tujuan pembelajaran metode yanbu'a jilid 4:

- a. Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar.
- b. Anak bisa membaca Mim sukun, Nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- c. Anak bisa membaca mad Jaiz, mad Wajib, dan mad Lazim baik Kilmiy maupun kharfi, mutsaqqol maupun mukhofaf yang ditandai dengan tanda panjang
- d. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca

⁴ Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimngan Cara Mengajar)* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004),

- e. Kotak II mengenal huruf Fawatikhush suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain.
- f. Mengetahui persamaan antara antara huruf Latin dan Arab dan beberapa qo'idah Tajwid
- g. Kotak III disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan Pegon Jawa.⁵

Penulis sengaja memfokuskan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a hanya pada jilid 6 karena pada jilid tersebut pembelajarannya memang rata-rata berisi lafadz Al-Qur'an dan pembelajaran bagaimana santri harus mengenal bacaan-bacaan mad yang harus dimengerti dan dipahami dalam Al-Qur'an.

5. Cara Mengajar Metode Yanbu'a

Sebagai guru yang baik seharusnya aktif dan kreatif dalam menyampaikan pelajaran dan menghadapi santri yang wataknya bermacam-macam, diantara cara penyampaian yang mestinya perlu pengembangan dan perubahan dengan melihat kondisi dan situasi yang dihadapi. Adapun cara mengajar Metode Yanbu'a yaitu, sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid datang
- b. Guru membaca khadlroh (hal. 46 juz 1) kemudian murid membaca Al-Fatihah dan do'a pembuka
- c. Guru berusaha supaya anak aktif serta mandiri
- d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - 1) Memenerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - 2) Memberi contoh yang benar
 - 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
 - 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain sebagainya
 - 5) Bila anak sudah benar dan lancar guru menaikan halaman satu sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid
 - 6) Jika anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikan dan mengulang.⁶

⁵ Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'a Juz 5* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2006), iv

⁶ Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimbingan Cara Mengajar)* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 5

Bimbingan mengajar metode Yanbu'a dari jilid pemula hingga jilid secara umum adalah sama, namun terapat perbedaan yaitu pada materi pokok, materi tambahan, materi menulis dan keterangan yang terdapat pada masing-masing jilid, karena setiap jilid metode Yanbu'a sebagian besar terdapat kolom untuk materi pokok dan keterangan tambahan di bagian bawah halaman.

6. Kelebihan Metode Yanbu'a

Kelebihan dari Metode Yanbu'a seperti yang diketahui bersama bahwa segala hal yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Agaknya ketidak sempurnaan yang ada memang sengaja diciptakan agar manusia intropeksi diri dan menjadi ajang untuk terus memperbaiki. Kemudian memandang segala sesuatu dari segi positif merupakan sikap yang harus ditunjukkan oleh semua orang tanpa terkecuali.

Kaitannya dengan Metode Yanbu'a, melalui analisis ternyata memiliki keunggulan dan keunikan yang mampu dijadikan referensi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat untuk diaplikasikan pada anak usia dini khususnya.

Kelebihan metode yanbu'a tersebut antara lain:

- a. Metode yanbu'a pembelajarannya terbagi dalam jilid-jilid dan disesuaikan dengan usia anak. Di dalamnya terdapat materi khusus yang disediakan untuk anak usia pra TK.
- b. Metode yanbu'a memperhatikan perkembangan tiga aspek kemampuan pada anak yaitu visual, audiotori, dan kinestetik. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajarannya, yaitu: 1) aspek visual (penglihatan) lebih pada musyafakhah yaitu melihat gerakan bibir guru kemudian mengikutinya dengan seksama. Pada awal pembelajaran anak-anak diarahkan untuk memperhatikan dengan cermat bacaan pada iqra'nya masing-masing. Sebab pada saat itu, guru akan membacakan sesuai dengan makhorijul huruf. 2) Aspek audiotori (pendengaran), pada aspek ini terlihat pada saat anak maju satu persatu membaca iqro' dihadapan guru.

Seorang guru tidak diperbolehkan ikut serta membaca apa yang sedang dibaca oleh anak. Namun hanya mendengarkan bagaimana bacaan dan cara membacanya. Ketika anak melakukan kesalahan dalam membaca, guru hanya menggunakan isyarat dengan ketukan pena. Apabila anak benar-benar tidak bisa, barulah guru membetulkannya.⁷

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Rif'atin, bahwa hal ini sengaja dilakukan untuk melatih daya ingat, berpikir, dan

⁷ Nur Tanfidiyah, *Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini*, no. 2 (2017), 119

konsentrasi anak. 3) aspek kinestetik (gerakan), aspek ini terlihat ketika anak diarahkan untuk menulis sembari menunggu giliran maju membaca iqro'. Disisi lain, kegiatan menulis ini dilakukan agar anak dapat terkondisikan. Adanya ketiga aspek tersebut megarahkan anak belajar dengan seimbang.

- c. Penulisan bacaan dalam kitabnya disesuaikan dengan Al-Qur'an "Rasm Ustmani". Adapun tulisan disesuaikan dengan Rasm Utsmaniy, contoh-contoh huruf sudah berangkai semuanya dari Alquran kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Alquran demi untuk memudahkan anak.
 - d. Pada metode yanbu'a tidak semua orang bisa langsung mengajarkannya. Sebab setiap guru yang mengajar harus mengikuti pentasikhan dari pihak Yanbu'a. Jika semua orang bisa mengajar langsung dengan metode Yanbu'a dikhawatirkan merusak pelafalan dengan metode Yanbu'a atau dapat dikatakan untuk menghindari perbedaan ciri khas pelafalan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa, Yanbu'a sangat memperhatikan kualitas gurunya, sebab kualitas guru juga menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran Al-Quran. Karena begitu menekankan pada baca tulis yang benar, sehingga ketika anak mengalami kesalahan membaca walaupun sedikit, guru tidak menaikan pada halaman berikutnya sampai santri membacanya dengan benar sesuai makhrojul huruf.⁸
- Ustadzah Rif'atin juga mengatakan bahwa, guru sangat memperhatikan benar atau tidaknya bacaan tersebut. Sehingga tidak mudah untuk menaikan anak pada halaman berikutnya, hal ini juga dilakukan untuk mengajarkan rasa sabar pada anak-anak bahwa segala sesuatu yang bagus dan baik membutuhkan proses panjang yang memang tidak mudah.
- e. Pembelajaran besrsifat CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Metode pembelajaran yanbu'a mengarahkan anak untuk aktif. Guru tidak hanya sekedar mengajarkan bagaimana melafalkan bacaan iqro' dengan baik dan benar namun juga menjelaskan tentang makhrojul huruf, tajwid, tanda-tanda wakof dan lainnya yang menunjang. Pada tahap ini, guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya.⁹

⁸ Nur Tanfidiyah, *Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini*, no. 2 (2017), 119

⁹ Nur Tanfidiyah, *Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini*, no. 2 (2017), 119

B. Kelancaran dan Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kelancaran

Lancar menurut kamus besar Indonesia adalah tidak terputus-putus.¹⁰ Lancar adalah tak ada hambatan, tak lamban dan tak tersendat-sendat.¹¹ Kelancaran membaca al- Qur'an santri berarti santri mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Kelancaran memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan akan terlaksana apabila ada kelancaran pekerjaan tersebut. Kelancaran merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terlaksana dengan baik dan maksimal.

Kelancaran membaca yang dimaksud penulis disini adalah proses belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan membacanya sesuai dengan tajwid dan makhraj. Tajwid menurut etimologi berarti tahsin, yang berarti memperbaiki atau memperbagus, sedangkan menurut ulama *qurra'* (ahli Al-Qur'an) berarti mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya secara benar.¹²

Tajwid dan makhraj sangat penting karena mempengaruhi pelafalan Al-Qur'an. Ketika salah membaca atau tidak sesuai dengan tajwid dan makhrajnya maka arti atau makna dari ayat yang dibaca bisa berubah.

Kesalahan tersebut juga dapat menyesatkan manusia dalam memahami makna dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Agar terhindar dari kesalahan tersebut maka memerlukan bimbingan dari seorang guru dalam mempelajari Al-Qur'an. Dalam pengajaran membaca al-Qur'an, ketika santri belum atau tidak lancar dalam membacanya, seorang pendidik tidak menaikkan ke bacaan berikutnya.

2. Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.¹³ Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca al-Qur'an.

Bacaan al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang


¹⁰ Setya Nugraha, *Kamus Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Sulta Jaya, 2013), 367

¹¹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), 310

¹² Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an Dan Aktivis Dakwah* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 20

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya, 1989), 317

Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zhahir maupun batin. Diantaranya adabnya yang bersifat zhahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.¹⁴ Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Muzammil : 4¹⁵


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : *Dan bacalah al-Qur'an itu secara tartil (perlahan-lahan). (Al-Muzammil: 4).*

Muhammad Ibn Alawi mengutip karya Syaikh Al-Zarkasyi, Dalam kitab Al-Burhan, diterangkan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas (tafkhim al-fazh) dan pembacaan huruf secara jelas.¹⁶

Ahli qira'at (qurra') mengatakan bahwa tajwid merupakan hiasan atau seni dalam membaca al- Qur'an (hilyah al-qira'ah). Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya, serta mengembalikannya ke tempat keluar (makhraj), dan asalnya, serta memperhalus pelafalannya tanpa dilebih-lebihkan, tanpa dikurangi dan dibuat-buat.¹⁷

Ilmu tajwid di dalamnya mencakup hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum lam ta'rif, huruf mad, dan sebagainya. Tujuan dari ilmu tajwid sendiri adalah untuk dipraktikkan kaidah- kaidah ketika membaca al-Qur'an, bukan hanya untuk dihafalkan saja. Berikut ini disebutkan dengan beberapa kategori hukum bacaan dalam ilmu tajwid, yaitu:

- a. Nun sukun dan tanwin (نْ)
- b. Mim sukun (مْ)
- c. Lam ta'rif (لْ)
- d. Ketepatan pada makhrajnya

¹⁴ Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 231

¹⁵ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag RI, 2006), 988.

¹⁶ Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al- Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 64

¹⁷ Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al- Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 52

Maksud dari makhraj (مخرج) yaitu tempat asal keluarnya sebuah huruf dari huruf-huruf hijaiyah. Adapun tempat asal keluarnya huruf itu ada lima tempat: Keluar dari lubang mulut, keluar dari tenggorokan, keluar dari lidah, keluar dari bibir, keluar dari pangkal hidung.

Makharijul huruf menurut Imam Kholil ada 15, yaitu

- a. Huruf (و - ب - م) (wawu – ba – mim) keluar dari kedua bibir kalau wawu bibirnya terbuka sedang ba' dan Mim bibirnya rapat
- b. Huruf ف (fa') keluar dari bibir sebelah dalam bawah dan ujung gigi depan
- c. Huruf ك (kaf) keluar dari pangkal lidah, tetapi dibawah makhraj Qaf
- d. Huruf ق (Qaf) keluar dari pangkal lidah
- e. Huruf ص (Shad) keluar dari samping lidah dan geraham kanan dan kiri
- f. Huruf ي - ش - ج (jim – syin – ya') keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas
- g. Huruf ت - د - ط (tha' – dal – ta') keluar dari ujung lidah dan pangkal gigi depan sebelah atas
- h. Huruf ث - ذ - ز (Zha' – dzal – Tsa) keluar dari ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas serta terbuka
- i. Huruf س - ز - ض (Dhad – Za' – sin) keluar dari ujung lidah diatas gigi depan atas dan bawah.¹⁸
- j. Huruf خ - غ (Kho' – ghin) keluar dari ujung tenggorokan
- k. Huruf ع - ح (Kha' – 'Ain) keluar dari tengah tenggorokan
- l. Huruf ه - ء (Hamzah – ha') keluar dari pangkal tenggorokan
- m. Huruf ل (lam) keluar dari antara lidah samping kanan atau kiri dan gusi sebelah atas depan
- n. Huruf ن (nun) keluar dari ujung lidah dibawah makhraj la.
- o. Huruf ر (ra) keluar dari ujung lidah agak ke depan dan agak masuk ke punggung lidah. Huruf-huruf yang keluar dari hidung yaitu huruf-huruf yang Gunnah (mendengung).¹⁹

¹⁸ Ahmad Seonarto, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap* (Jakarta: Binatang Terang, 1988), 77

¹⁹ Ahmad Seonarto, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap* (Jakarta: Binatang Terang, 1988), 78

C. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah materi pertama dalam dustur (undang-undang, sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan. Hanya saja dengan makna, bimbingan dan pengarahan. Hanya saja bimbingan dan pengarahannya tidak terwujud redaksi kata-kata semata, tetapi juga dari isi secara umum. Materi ini termuat dalam awal kata wahyu pertama "Bacalah".²⁰

Gibbons mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir.²¹

Pembelajaran membaca bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar. Mereka harus mampu memahami teks yang mereka baca. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik.

Strategi pengajaran membaca berkembang pesat, meskipun strategi maupun teknik tradisional masih digunakan oleh sebagian besar pengajar.²² Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradapan.²³

Pembelajaran membaca yang dimaksud penulis disini adalah proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dengan kelancaran dan kefasihan dengan menggunakan metode Yanbu'a yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura, ayat 52 Allah Swt berfirman:

²⁰ Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan Di Bulan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), 11

²¹ Irdawati, Yunidar, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*, no. 4 ISSN (2354-614X), 4

²² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 245

²³ Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No. 2 (2015), 155

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا
 الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ
 مِّنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya : “dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus” (Q.S As-Syura: 52)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur’an. Peningkatan yang dimaksudkan adalah terwujudnya anak didik yang memahami ayat-ayat Qur’aniyyah dan ayat-ayat kauniyah, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

2. Makna Al-Qur’an

Seseorang yang mendengar kata Al-Qur’an, ia akan segera mengetahui bahwa yang dimaksud adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu’jizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir.²⁵

Membaca Al-Qur’an lebih afdhal jika dibandingkan dengan melafalkan tasbih, tahlil, serta lafal dzikir lainnya. Ini pendapat shahih yang dipilih dan diyakini oleh sebagian ulama.²⁶

Predikat kalam Allah untuk Al-Qur’an ini bukan datang dari Nabi Muhammad. Apalagi dari sahabat atau dari siapapun.²⁷ Akan tetapi dari Allah. Dialah yang memberikan nama kitab suci agama Islam ini Al-Qur’an sejak ayat pertamanya turun.

²⁴ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 149

²⁵ Kamaluddin Marzuki, *‘Ulum Al-Qur’an*, (Bandung: Marzuki, 1992), 3

²⁶ An-nawani, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur’an)* (Solo: Al-Qowam, 2014), 15

²⁷ Kamaluddin Marzuki, *‘Ulum Al-Qur’an* (Bandung: Marzuki, 1992), 4

3. Keutamaan Alquran

Al-quran diibaratkan jamuan Tuhan, yang harus dikaji, dibaca, dipahami dan diamalkan. Meski sekedar belajar aksara (huruf) Alquran saja, Allah telah memberikan apresiasi. Bacaan Alquran meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT. Keutamaan belajar Alquran dijelaskan dalam sabda Rasul yang artinya: “Sebaik-baik kamu adalah yang membaca Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori).²⁸

4. Adab Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an ada beberapa adab yang harus diperhatikan. Adab-adab membaca Al-Qur’an yang perlu diajarkan kepada anak meliputi antara lain sebagai berikut:

a. Ikhlas

Wajib bagi orang yang membaca Al-Qur’an untuk ikhlas, memelihara etika ketika berhadapan dengannya, dan menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia tengah bermunajat pada Allah, dan membaca seakan-akan ia melihat keberadaan Allah Ta’ala, jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.

b. Dalam kondisi suci

Orang yang hendak membaca Al-Qur’an sebaiknya berada dalam kondisi suci dan boleh jika ia dalam keadaan berhadast berdasarkan kesepakatan kaum muslimin, hadist mengenai hal ini banyak banyak dan suda masyhur.²⁹

c. Memulai qira’ah dengan ta’awudz

Ketika ingin membaca Al-Qur’an disyariatkan untuk berta’awudz. Sebagaimana salaf mengatakan: “Ta’awudz dilafalkan setelah qiraah sebagaimana firman Allah Ta’ala” :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artiya : *Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (Q.S An-Nahl: 98)*

²⁸ Muhammad Ishak, *Pelaksanaan Program Tilawah Alqur’an 1*, no. 4 (Oktober - Desember 2017), 607

²⁹ An-nawani, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur’an)* (Solo: Al-Qowam, 2014), 67

Ta'awudz hukumnya sunah bukan wajib, suna bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an baik shalat maupu diluar shalat.

d. Membaca dengan tartil

Hendaknya Membaca Al-Qur'an dianjurkan dengan tartil, para ulama sepakat akan dianjurkannya hal itu. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Muzzammil: 4, yaitu:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : *atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzzammil: 4).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa dilaranglah membaca Al-Qur'an dengan sangat cepat, yang biasa disebut *hadz*. Bacaan tartil itu mustahab untuk tadabbur. Oleh karena itu, bacaan tartil dianjurkan bagi orang non-arab yang tidak memahami maknanya karena hal itu lebih menghormati dan memuliakan Al-Qur'an, serta lebih memengaruhi hati.³⁰

e. Menghormati Al-Qur'an

Termasuk perkara yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan adalah penghormatan terhadap Al-Qur'an yaitu dengan menghindari perkara yang sering disepelekan oleh sebagian orang yang lalai dan para qari' yang membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-A'raf: 204, yaitu:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : *dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-A'raf: 204).*

Ayat diatas menjelaskan diantara penghormatan terhadap Al-Qur'an yaitu menghindari tertawa, bersorak sorai, dan berbincang-bincang disela-sela kecuali perkataan yang sangat

³⁰ An-nawani, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an)* (Solo: Al-Qowam, 2014), 84

mendesak. Jika membaca Al-Qur'an tidak boleh bercakap atau berbicara hingga membacanya selesesai.³¹

f. Khusyu' saat membaca atau mendengarkan

Ketika dibacakan Al-Qur'an, membiasakan tenang dan diam ketika mendengar pembacaan Al-Qur'an hanya terwujud pada hati yang penuh iman dan rasa cinta kepada Allah serta penuh dengan rasa takut dan pengharapan kepadaNya.

Allah menerangkan jika sikap khusyu' adalah hasil dari membaca Al-Qur'an atau mendengarkan Al-Qur'an. Bahkan Allah juga memberitahukan, jikalau Al-Qur'an ini diturunkan kepada gunung niscaya akan menjelma padanya kekhusyu'an itu, bahkan sampai pada tingkatan yang pecah. Firman Allah dalam Q.S Al-Hasyr: 21

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا
مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : *kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.*

Demikian, maka menjadi suatu kewajiban untuk membiasakan diri untuk merenung, berpikir dan mengambil nasihat, serta membiasakan diri untuk diam, namun tetap dibolehkan jika seseorang berbicara secara sengaja maupun terpaksa disaat hatinya penuh makna tentang betapa ketinggian dan kemuliaannya.³²

³¹ An-nawani, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an)* (Solo: Al-Qowam, 2014), 88

³² Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan Di Bulan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Madani Pustaka Nikmah, 2000), 114

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan metode telah banyak dilakukan, akan tetapi bukan berarti penelitian ini tidak penting dilakukan, sebab penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

1. Skripsi Ichayani IAIN Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016. Dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di MDQ Al-Asna di desa Sedangapak, Newung, Sukodono, Sragen Tahun 2015/2016.

Diperoleh suatu kesimpulan bahwa implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MDQ Al-Asna bisa menjadi Alternatif bagi murid untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an ada 3 tahapan yaitu: pertama, pembukaan. Kedua, kegiatan pembelajaran. Murid maju sorogan membaca sesuai dengan daftar absen yang ada dan menyerahkan tugas menulisnya. Materi disampaikan secara individual. Setelah selesai sorogan membaca ustadz memberikan buku catatan di buku absen dan tulisan diteliti. Ketiga, penutup.

2. Skripsi Kristanto IAIN Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2013. Dengan judul Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Kesimpulan diperoleh bahwa implementasi metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Nur Hidayah Surakarta bisa menjadi solusi alternative bagi murid untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai akidah yang benar. Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an ada 7 tahapan, yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman/latihan, ketrampilan, evaluasi dan penutup. Pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pemula atau jilid, tahap Tajwid dan Gharib.

3. Skripsi Imam Ma'ruf Iain Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2018. Dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a Pada Tingkat Ula Di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Sumberejo, Troso, Karangnom, Klaten Tahun 2018.

Kesimpulan diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-

Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Putra Al-Muttaqien Pancasila Sakti yaitu sebagai berikut: Pembelajaran secara individual dengan system sorogan menggunakan nomor urut.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: pertama, pembukaan. Pembelajaran dibuka dengan ustadz mengucapkan salam dan membaca khadlroh kemudian santri secara bersama-sama membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar Al-Qur'an. kedua, kegiatan pembelajaran. Santri membaca semua materi yaitu materi pokok, materi tambahan, dan ustadz juga menjelaskan keterangan tambahan yang berada di bagian bawah halaman. Ketiga, penutup dikarenakan pembelajaran secara individual dengan sorogan menggunakan nomor urut, sehingga tidak ada penutupan seperti berdoa bersama-sama seperti pada umumnya.

Menurut paparan ketiga penelitian di atas apabila dibandingkan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a yang Berorientasi pada Kemampuan Kelancaran dan Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019" Memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik. Sedangkan, antara ketiga penelitian di atas menfokuskan penelitian dalam membaca Al-Quran menggunakan metode yang berbeda-beda.

Metode yang digunakan pada setiap penelitian juga berbeda-beda. Penelitian pertama menggunakan metode yanbu'a dan penelitian kedua menggunakan metode ummi dan penelitian ketiga menggunakan metode yanbu'a. perbedaan lain yaitu terdapat pada sasaran penelitiannya. Sasaran pada penelitian yang pertama adalah anak-anak sedangkan sasaran penelitian yang kedua adalah orang anak-anak dan dewasa dan sasaran penelitian yang ketiga adalah anak dan remaja. Sedangkan sasaran yang akan diteliti penulis adalah anak dan remaja. Selain itu objek penelitian ketiganya berbeda dengan objek yang akan dilakukan.

E. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman sebaik-baiknya pedoman bagi manusia demi tercapainya kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu umat manusia di haruskan untuk selalu mempelajari dan menerapkannya membaca di kehidupan sehari-hari. Namun jika melihat kondisi umat manusia pada sekarang ini banyak di antara mereka yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna yang sesuai makhrijul huruf, namun tidak sedikit pula yang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih yang sesuai makhrijul huruf. Salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran pada saat ini bukan hanya guru maupun sarana prasarana yang ada, namun masih ada faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu metode.

Metode yang digunakan untuk mempelajari cara membaca Al- Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum sebelumnya adalah menggunakan metode tartil. setelah diterapkan metode tartil, banyak dari pembelajaran yang kurang efektif, karena tidak megacu panduan dan masih menggunakan metode klasik. Setelah menemukan masalah itu, kemudian munculah ide baru, yaitu dengan menerapkan metode Yanbu'a yang memang ada buku khusus untuk panduan, dan diantaranya yaitu memiliki kelebihan menekankan pada ketetapan bacaan sesuai ilmu tajwid dan makhrajnya sehingga memudahkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seingga bisa memnaca dengan lancardan fasih.

Metode yanbu'a merupakan metode yang dapat memudahkan santri dalam pembelajaran meBaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a ini bisa digunakan untuk mengajar membaca Al-Qur'an bagi segala usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Baik di formal, maupun informal maupun nonformal, yang gunanya untuk meningkatkan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwidnya yang nantinya ketika terjun di masyarakat dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

